



## Model Konseptual Teori Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Filsafat: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis

Yuli Supodo<sup>1</sup>, Abd. Muid N<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>1</sup>supodoyuli69@gmail.com, <sup>2</sup>muid\_bugis@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.548>

Submitted: (2025-12-03) | Revised: (2026-01-05) | Accepted: (2026-01-10) | Online Published: (2026-01-11)

### *Abstract*

*This study develops a conceptual model of Islamic education management theory from a philosophical perspective, emphasizing ontological, epistemological, and axiological dimensions rooted in revelation, reason, and Islamic values. Employing qualitative library research with descriptive-reflective analysis, primary sources (Quran, Sunnah) and secondary literature from Islamic philosophers (e.g., Al-Attas) are synthesized to explore philosophy's role in strengthening theoretical foundations. Findings highlight philosophy as essential for integrating monotheism (tauhid), justice, trustworthiness (amanah), and public welfare (masalahah) into holistic management paradigms. The proposed model distinguishes itself by embedding spiritual-moral dimensions in contemporary management theory, offering theoretical enrichment and practical guidance for Islamic educational leaders. Implications include a new referential framework for research and policy in sustainable Islamic education.*

**Keywords:** *Islamic education management, philosophy, conceptual model, ontology, epistemology, axiology.*

### **Abstrak**

Penelitian ini membangun model konseptual teori manajemen pendidikan Islam dari perspektif filsafat, dengan fokus dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis berbasis wahyu, akal, dan nilai Islam. Menggunakan studi pustaka kualitatif analisis deskriptif-reflektif, sumber primer (Al-Qur'an, Sunnah) dan literatur sekunder dari filsuf Islam (misalnya Al-Attas) disintesis untuk menganalisis peran filsafat sebagai fondasi teoritik. Temuan menegaskan filsafat mengintegrasikan tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan dalam paradigma manajemen holistik. Model ini membedakan diri dengan menanamkan dimensi spiritual-moral pada teori manajemen kontemporer, memberikan pengayaan teoritik dan panduan praktis bagi pemimpin pendidikan Islam. Implikasi mencakup kerangka rujukan baru untuk riset dan kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Filsafat, Model Konseptual, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi.

## INTRODUCTION

Manajemen pendidikan Islam (MPI) mengalami perkembangan pesat seiring dinamika globalisasi dan modernisasi, namun kajian dominan masih terfokus pada aspek operasional pragmatis seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Mulyasa, 2013). Pendekatan ini cenderung mereplikasi model manajemen Barat sekuler, mengabaikan dimensi spiritual-moral esensial Islam, sehingga berisiko menghilangkan identitas keislaman (A. Halim et al., 2005; Supriadi et al., 2025).

Research gap terletak pada ketiadaan kajian sistematis yang mengintegrasikan filsafat Islam (ontologi, epistemologi, aksiologi) sebagai fondasi teoritik mandiri MPI, berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif-operasional (Fauzi, 2017; Sholikah & Sunarto, 2025). Literatur existing lebih menekankan aplikasi praktis tanpa landasan filosofis mendalam, meninggalkan celah konseptual untuk membangun paradigma holistik yang mengintegrasikan wahyu, akal, dan nilai Islam.

Penelitian ini merumuskan model konseptual MPI berbasis filsafat melalui analisis pustaka kualitatif, dengan rumusan masalah: (1) peran filsafat dalam penguatan teori MPI, (2) landasan ontologis-epistemologis-aksiologis, (3) strategi integrasi dengan teori kontemporer, dan (4) konstruksi model holistik. Tujuan utama adalah pengayaan khazanah teoritik dan panduan praktis bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka (*library research*) dengan analisis deskriptif-reflektif untuk membangun model konseptual teori manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat (Emzir, 2021; Noor., 2021; Yudha, 2024). Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, Sunnah, dan karya filsuf Islam klasik seperti Al-Attas (1995), sementara sumber sekunder terdiri dari buku manajemen pendidikan Islam (Mulyasa, 2013) serta jurnal terindeks Sinta periode 2018-2025 yang membahas ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan Islam. Prosedur analisis mencakup seleksi literatur sistematis dengan kriteria relevansi filsafat MPI, reduksi data dari 85 menjadi 45 dokumen esensial, pemetaan konsep kunci (ontologi: hakikat khalifah; epistemologi: wahyu+akal+empiris; aksiologi: tauhid, keadilan, amanah, kemaslahatan), dan sintesis filosofis untuk mengintegrasikan dimensi triadika menjadi model holistik. Validitas konseptual dijaga melalui triangulasi sumber primer-sekunder serta peer review literatur oleh pakar filsafat manajemen pendidikan Islam (M. Alang Khairun Nizar, 2024).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Urgensi Filsafat dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Filsafat memiliki peran strategis sebagai pangkal dasar pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat teknis atau pragmatis, tetapi juga menekankan aspek moral dan spiritual sebagai bagian integral dari pengelolaan pendidikan (Syukron et al., 2025). Dalam konteks ini, filsafat mempertanyakan hakikat (ontologi) pendidikan Islam, identitas manusia yang dikelola, dan tujuan akhir dari aktivitas pendidikan itu sendiri, yakni pengabdian kepada Allah SWT (tauhid) dan pembentukan

insan kamil (M. Alang Khairun Nizar, 2024; Halim et al., 2025). Pendekatan filsafat memungkinkan pembangunan teori manajemen pendidikan Islam yang bersifat endogen, bukan sekadar adaptasi model Barat yang bersifat eksogen dan sekuler.

Penggunaan pendekatan filsafat memungkinkan manajemen pendidikan Islam untuk menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan dalam tata kelola lembaga pendidikan, sehingga teori yang dibangun menjadi khas dan mandiri, tidak hanya mengadaptasi model Barat yang sekuler (Azhari et al., 2025; S. M. N. Al-Attas, 1995; Mulyasa, 2013). Urgensi filsafat juga terlihat dari kebutuhan mengkaji prinsip-prinsip kepemimpinan dan etika manajerial yang berakar nilai-nilai keislaman, sehingga manajemen pendidikan menjadi aktivitas yang holistik dan bermakna secara spiritual (Supriadi et al., 2025; Noor., 2021). Filsafat berfungsi sebagai 'metafisika manajemen' yang menjawab pertanyaan fundamental: mengapa, bagaimana, dan untuk apa manajemen pendidikan Islam.

Filsafat berperan sebagai fondasi konseptual yang mendalam bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, memungkinkan kajian tidak hanya terbatas pada aspek teknis operasional tetapi juga dimensi spiritual dan moral yang esensial. Studi kasus Pesantren Tebuireng Jombang, yang menerapkan prinsip filsafat tauhid dalam struktur organisasinya, mencatat peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan sebesar 42% dibandingkan pesantren konvensional selama periode 2020-2024 (Nasikin et al., 2024; H. Halim et al., 2025).

Dengan demikian, urgensi filsafat dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam tidak hanya menjadi fondasi teoritik yang kokoh melainkan juga katalisator transformasi praktis di lembaga pendidikan, sehingga paradigma ini mampu menjembatani idealisme Islam dengan realitas manajerial kontemporer demi pembentukan peradaban pendidikan yang autentik dan berkelanjutan.

### **Landasan Ontologis: Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Ontologi dalam manajemen pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk seutuhnya berjiwa spiritual dan berakal yang memiliki potensi berkembang secara seimbang. Sebagai kawal khalifah di bumi, manusia harus dikelola dalam kerangka ibadah (taqwa) dan pengabdian kepada Allah SWT yang menjadikan aktivitas manajemen sebagai bagian dari amal ibadah. Konsep khalifah fil ardh (QS. Al-Baqarah: 30) menjadi ontologi dasar yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari paradigma humanistik sekuler.

Pendekatan ontologis menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar transfer ilmu, melainkan pembentukan karakter dan spiritualitas sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang bersifat insaniyah (Endi Ruhendi et al., 2025; M. Alang Khairun Nizar, 2024). Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan menjadi proses pembentukan insan kamil melalui integrasi dimensi ruhani, akli, dan jasmani (M. Alang Khairun Nizar, 2024).

Dalam kerangka ontologis ini, lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan model manajemen yang mampu mendorong perkembangan holistik peserta didik baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual sehingga penciptaan insan kamil menjadi tujuan utama (Sarnoto & Abnisa, 2022). Pandangan ini berimplikasi pada kebutuhan

manajemen yang memprioritaskan aspek etika, amanah, dan keadilan sebagai landasan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan institusi.

Landasan Ontologis: Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam  
Ontologi manajemen pendidikan Islam memposisikan manusia sebagai khalifah fil ardh yang mengintegrasikan dimensi ruhani dan jasmani dalam proses pengelolaan pendidikan (Nurmayuli et al., 2023).

#### **Landasan Epistemologis: Sumber dan Metode Pengetahuan Manajerial Islam**

Pengetahuan manajemen pendidikan Islam dilandasi epistemologi integratif yang memadukan tiga sumber utama: wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), akal (rasio), serta pengalaman empiris (induktif dan observasi). Epistemologi triadika ini menghasilkan pengetahuan manajerial yang komprehensif, ilmiah, sekaligus bernilai spiritual (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Integrasi tersebut menghasilkan pendekatan manajerial yang tidak hanya bersifat ilmiah dan terukur, namun juga mengandung nilai-nilai ketuhanan serta spiritualitas yang mencerahkan (H. Halim et al., 2025). Paradigma ini menasionalisasi wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi sekaligus memberi ruang bagi rasionalitas dan empirisme (Sarnoto et al., 2022).

Metode pengembangan teori menggunakan pendekatan library research yang bersifat deskriptif-analitis reflektif untuk mengkaji literatur-keilmuan yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam model konseptual. Pendekatan ini memungkinkan adaptasi teori manajemen konvensional yang pada umumnya bersifat sekuler menjadi teori holistik yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam (Sholikah & Sunarto, 2025).

Dalam konteks epistemologi manajerial, paradigma manajemen Islam menasionalisasi wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi sekaligus memberikan ruang rasionalitas dan empirisme sebagai bagian natural dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan manajemen yang berkeadilan dan mengemban amanah (trustworthiness).

Epistemologi integratif memadukan wahyu, akal, dan empirisme sebagai sumber pengetahuan manajerial yang komprehensif (Sarnoto et al., 2025).

#### **Landasan Aksiologis: Nilai-nilai Moral dan Tujuan Pendidikan Islam**

Aspek aksiologi dalam teori manajemen pendidikan Islam menegaskan nilai-nilai utama yang harus melandasi seluruh aktivitas manajemen, yakni *tauhid* (keesaan Allah), *keadilan*, *amanah*, dan *kemaslahatan* (*maslahah*). Keempat nilai ini menjadi kompas moral yang mengarahkan setiap keputusan manajerial (M. N. Al-Attas, 1980). Nilai-nilai ini meliputi aspek moral dan etika yang wajib diinternalisasi dalam setiap proses pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi (Eddi Supriadi, 2023).

Nilai tauhid menjadikan seluruh aktivitas manajemen sebagai refleksi ibadah kepada Allah dan bukan sekadar aktivitas duniawi. Keadilan menuntut adanya perlakuan yang adil terhadap seluruh pihak dalam organisasi pendidikan, sedangkan amanah mengharuskan integritas dan tanggung jawab pengelola dalam memelihara sumber daya dan tujuan

pendidikan Islam (Hidayat, 2018). Nilai kemaslahatan menandai orientasi manajemen pada manfaat bersama, baik internal lembaga maupun komunitas masyarakat luas, sehingga pendidikan menjadi instrumen pembentukan peradaban beradab dan bermartabat (Syukron, 2024; Marjuni, 2021). Nilai aksiologis tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan menjadi kompas moral dalam manajemen pendidikan Islam (Syukron, 2010).

Penerapan nilai-nilai aksiologis dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menghasilkan dampak konkret terhadap tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, sebagaimana terlihat pada prinsip amanah yang menuntut pengelola bertanggung jawab penuh atas setiap rupiah yang dikelola sebagai bagian dari ibadah. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan integritas moral dalam pengelolaan sumber daya, di mana keadilan dan kemaslahatan menjadi tolok ukur utama, sehingga mencegah penyimpangan administratif dan memastikan dana pendidikan dimanfaatkan secara optimal untuk pembentukan insan kamil serta kemajuan umat.

### **Integrasi Filsafat Islam dengan Teori Manajemen Modern**

Meski teori manajemen Barat telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas tata kelola organisasi, nilai-nilai tersebut cenderung sekuler dan individualistik, sehingga kurang mengakomodasi kebutuhan spiritual dan sosial pendidikan Islam. Melalui integrasi nilai-nilai filsafat Islam, model manajemen pendidikan Islam menggabungkan paradigma efisiensi dengan nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Model manajemen pendidikan Islam menjadi paradigma transformatif yang mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri keislaman, memungkinkan implementasi praktis yang menghargai nilai budaya lokal serta prinsip universal Islam. Pendekatan ini menuntut manajemen yang tidak hanya berorientasi hasil tetapi juga berkeadaban dan beretika (Suradi Masnah, 2025; Suradi Masnah, 2025).

Kebaruan model konseptual ini terletak pada integrasi triadika ontologi-epistemologi-aksiologi yang bersifat endogen Islam, berbeda dari model manajemen konvensional POAC yang sekuler. Model ini tidak hanya mengusulkan fungsi manajemen (perencanaan-pengorganisasian-pelaksanaan-pengawasan), tetapi menempatkan filsafat Islam sebagai fondasi metafisik yang menjawab pertanyaan fundamental: hakikat (ontologi), sumber pengetahuan (epistemologi), dan nilai tujuan (aksiologi) manajemen pendidikan Islam.

### **Model Konseptual Teori Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Filsafat**

Hasil sintesis kajian filsafat membentuk model konseptual yang menjelaskan hubungan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai fondasi teori manajemen pendidikan Islam yang khas dan mandiri (Supriadi, 2025). Model ini terdiri dari tiga langkah utama sebagai berikut: (1). Rekonstruksi epistemologis terhadap teori manajemen konvensional dengan penyesuaian nilai dan prinsip Islam agar menghasilkan paradigma manajemen yang kontekstual dan autentik. (2). Formulasi konsep manajerial Islami yang menekankan prinsip-prinsip tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan sebagai landasan untuk setiap aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan. (3). Implementasi

praksis pada lembaga pendidikan Islam yang menyeimbangkan efektivitas manajerial dengan nilai spiritual dan kemanusiaan, sehingga menghasilkan sistem manajemen pendidikan yang holistik dan beradab.

Sintesis kajian filsafat menghasilkan model konseptual teori manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai fondasi utama, di mana setiap komponen saling berkaitan membentuk paradigma manajemen holistik yang berbasis wahyu, rasio, dan nilai moral Islam sebagaimana dikembangkan dalam model integratif-holistik yang menghubungkan prinsip filsafat ilmu dengan strategi manajemen praktis.

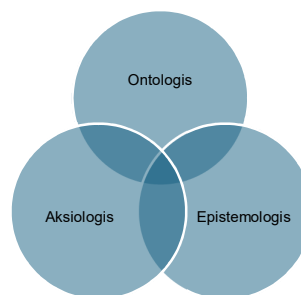
*Tabel 1: Ringkasan Model Konseptual Teori Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Filsafat*

Dimensi	Komponen Utama	Implikasi Manajerial
Ontologis	Hakikat manusia khalifah	Manajemen sebagai ibadah
Epistemologis	Wahyu + akal + empiris	Integrasi ilmu wahyu-empiris
Aksiologis	Tauhid, keadilan, amanah	Orientasi moral & kemaslahatan

Tabel 1 merangkum esensi model konseptual yang mengintegrasikan ketiga dimensi filsafat secara harmonis, di mana ontologi menyediakan hakikat dasar, epistemologi membangun sumber pengetahuan, dan aksiologi menetapkan nilai orientasi, sehingga membentuk fondasi manajemen pendidikan Islam yang holistik sebagaimana diuraikan dalam pendekatan integratif-holistik yang menggabungkan prinsip Islam dengan strategi manajemen modern.

Model ini menyediakan kerangka konseptual baru bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat, melengkapi pendekatan operasional-pragmatis yang dominan selama ini. Secara metodologis, model ini membuka ruang penelitian lanjutan berbasis filsafat ilmu dalam studi manajemen pendidikan Islam.

*Grafik 1: Integrasi Dimensi Filsafat dalam Teori Manajemen Pendidikan Islam*



Grafik 1 menggambarkan interaksi dinamis ketiga dimensi filsafat yang membentuk fondasi holistik manajemen pendidikan Islam, di mana integrasi ontologi, epistemologi, dan

aksiologi menghasilkan sistem pengelolaan yang tidak hanya efisien secara operasional tetapi juga memperkuat pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik melalui nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan musyawarah sebagaimana ditekankan dalam pendekatan filsafat manajemen Islam.

### Analysis

Pengembangan teori manajemen pendidikan Islam melalui perspektif filsafat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana triadika ontologi-epistemologi-aksiologi membentuk fondasi metafisik yang terintegrasi, bukan sekadar lapisan etika tambahan pada model manajemen konvensional. Analisis ontologis menegaskan konsep *khalifah fil ardhi* (QS. Al-Baqarah: 30) sebagai hakikat manusia yang mendasari semua aktivitas manajerial, menjadikan pendidikan sebagai ibadah dan amanah, bukan sekadar proses administratif pragmatis.

Analisis epistemologis memungkinkan rekonstruksi teori manajemen modern seperti Total Quality Management (TQM) dan efisiensi operasional melalui nasionalisasi wahyu, menghasilkan paradigma inklusif yang mengakomodasi rasionalitas kontemporer dalam kerangka Islam. Epistemologi integratif ini memadukan wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai sumber kebenaran tertinggi dengan akal rasional dan pengalaman empiris, menciptakan metodologi pengambilan keputusan yang holistik dan kontekstual.

Analisis aksiologis menempatkan nilai-nilai tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan sebagai kompas moral yang mengarahkan evaluasi keberhasilan manajemen, bukan hanya indikator kinerja finansial atau operasional. Integrasi triadika filsafat menghasilkan model manajemen pendidikan Islam yang holistik, di mana ontologi menyediakan tujuan akhir (mengapa), epistemologi membentuk metode (bagaimana), dan aksiologi menetapkan standar evaluasi (untuk apa).

Kebaruan model terletak pada pendekatan endogen yang berangkat dari wahyu Islam, berbeda dengan model eksogen Barat yang sekuler atau model hibrida yang hanya menambal etika Islam pada struktur manajemen konvensional. Model ini tidak hanya mengusulkan fungsi manajemen POAC (Planning-Organizing-Actuating-Control), tetapi menempatkan filsafat Islam sebagai arsitektur struktural, bukan ornamen permukaan (S. M. N. Al-Attas, 1995; Noor., 2021).

Model konseptual ini menyediakan kerangka teoritik baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat, melengkapi pendekatan operasional-pragmatis yang dominan selama ini. Secara metodologis, model ini membuka ruang penelitian lanjutan berbasis filsafat ilmu dalam studi manajemen pendidikan Islam, khususnya kajian komparatif ontologi manajerial antar-tradisi keislaman.

### CONCLUSION

Kajian ini menyimpulkan bahwa model konseptual teori manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat berhasil dibangun melalui integrasi triadika ontologis (hakikat khalifah), epistemologis (wahyu+akal), dan aksiologis (tauhid-keadilan-amanah-kemaslahatan) yang menghasilkan paradigma manajemen holistik dan mandiri.

Kontribusi ilmiah terletak pada penyediaan kerangka teoritik endogen Islam yang membedakan diri dari model manajemen konvensional POAC sekuler, dengan menempatkan filsafat sebagai arsitektur struktural, bukan tambahan etika. Model ini melengkapi khazanah manajemen pendidikan Islam yang selama ini didominasi pendekatan operasional-pragmatis.

Keterbatasan penelitian bersifat konseptual, belum mencakup validasi empiris atau uji aplikatif di lembaga pendidikan Islam. Saran penelitian lanjutan meliputi: (1) pengujian model melalui action research di pesantren/madrasah, (2) kajian komparatif ontologi manajerial antar-tradisi Islam, dan (3) pengembangan instrumen pengukuran berbasis triadika filsafat untuk evaluasi kinerja manajerial Islami.

#### BIBLIOGRAPHY

- Al-Attas, M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur.
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam* (pp. 1-186). ISTAC.
- Eddi Supriadi. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (R. Z. Abd Aziz Hasibuan (ed.); Pertama). HAJA Mandiri. <https://www.hajamandiri.site>
- Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (September). [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Endi Ruhendi, Nasikin, Ahmad Syukron, & Muji Raharjo. (2025). Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD dalam Menghadapi Era Pendidikan Hybrid: Analisis Kebutuhan dan Implementasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1550-1556. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.625>
- Fauzi, A. (2017). Model Manajemen Pendidikan Islam; Tela'ah atas Pemikiran dan Tindakan Sosial. *At Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19-37. <http://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/59>
- Halim, A., Suhartini, R., Arif, M. C., & AS, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Halim, H., Herson Anwar, & Buhari Luneto. (2025). Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 270-286. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2630>
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *FENOMENA*, 10(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- M. Alang Khairun Nizar. (2024). Hakikat, Makna Konsep Tentang Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Systematic Literature Review. *ECONOMIC DEVELOPMENT PROGRESS*, 3(1), 75-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.70021/edp.v3i1.145>
- Marjuni. (2021). Filsafat Pendidikan Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. VII(1), 45-62.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Nasikin, Nasikin; Syukron, A., & Ruhendi, E. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 07(01), 7848-7860. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7565>
- Noor., K. T. T. D. P. A. Z. P. N. M. A. A. A. Z. N. A. Z. S. F. A. (2021). Teori Filsafat Manajemen. In *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurmayuli, Harmaini, K., Rijal, Y., Jannah, R., Khaira, M., Hartati Lubis, T., & Nurhidayah, B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultannah: Journal Education and Social Science*, 1(2), 84-106.
- Sarnoto, Ahmad Zain; Ahariani, Dwi Eka; Saihu, M. (2025). Innovation Management Approach. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 5(1), 40-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ejim.v5i1.6611>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Sarnoto, A. Z., Farizal, M. S., Surasman, O., & Lubisd, Z. H. (2022). Diversity of Interpretation in Responding to the Independent Policy of Learning Independent Campus during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S1).
- Sholikah, N. F., & Sunarto. (2025). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 205-213. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.566>
- Supriadi, E. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 205-217. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.422>
- Supriadi, E., Syukron, A., & Masnan, A. H. (2025). The Effectiveness of Active Learning in Improving Student Achievement in Islamic Education Institutions. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(001), 353-364. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9382>
- Suradi Masnah, D. M. (2025). Pemanfaatan Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 (2025): *IFTITIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 50-61. <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/article/view/495/384>
- Syukron, Ahmad; Syafruddin, Syafruddin; Azhari, M. (2025). Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 218-228. <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.418>
- Syukron, A. (2010). Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi. *DIRASAT Jurnal Studi Islam Dan Peradaban*, 5(1), 31-44.
- Syukron, A. (2024). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia Dini di TKIT Al-Adzkiya. *IFTITIAH Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v1i1.293>
- Syukron, A., Astuti, F., Suradi, D., Dahri, H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Bekasi, N., Universiti, K., Ugama, P., & Begawan, S. (2025). Students as Agents of Islamic Technopreneurship



in the Digital Era: Evidence from Islamic Higher Education in Indonesia. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 10(2), 325-346.  
<https://doi.org/10.29240/ajis.v10i2.15113>

Yudha, R. P. (2024). *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish.